



Pengembangan Literasi Seni melalui Workshop Penulisan Kreatif bagi Komunitas di Lombok Barat

Galih Suryadmaja¹, Dewi Puspita Ningsih²

¹Prodi Seni Pertunjukan, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

*Correspondence: suryadmaja@universitasbumigora.ac.id

Article History

Manuscript submitted:

17 November 2025

Manuscript revised:

22 November 2025

Accepted for publication:

14 Desember 2025

Kata Kunci

Literasi Seni, Penulisan Kreatif, Workshop, Komunitas, Lombok Barat;

Abstract

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi seni dan kreativitas menulis anggota Komunitas Acenta Pena di Lombok Barat melalui workshop penulisan kreatif. Kegiatan ini mengintegrasikan sesi teori singkat mengenai penulisan berita seni, puisi, dan artikel seni, serta praktik menulis individu dan kelompok disertai umpan balik langsung. Metode workshop berbasis komunitas dan pendekatan arts-based research diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif, refleksi kreatif, dan penguatan identitas budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis karya seni, ekspresi ide, dan pemahaman nilai-nilai budaya setempat. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan pengalaman dan identitas komunitas melalui tulisan, sekaligus memperkuat interaksi sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop penulisan kreatif efektif sebagai sarana pengembangan literasi seni, pelestarian budaya lokal, dan pemberdayaan komunitas.

How to Cite: Suryadmaja, G., & Ningsih, D. P., (2025). Pengembangan Literasi Seni melalui Workshop Penulisan Kreatif bagi Komunitas di Lombok Barat. *SAHAKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52-60. <https://doi.org/10.71094/sahakara.v1i2.111>

Pendahuluan

Literasi seni merupakan aspek penting dalam pengembangan kreativitas individu serta identitas budaya lokal. Kemampuan menulis, menganalisis, dan mengekspresikan gagasan melalui medium seni memungkinkan individu untuk mengartikulasikan pengalaman budaya, sekaligus memperkuat keterikatan sosial dan rasa memiliki terhadap identitas komunitasnya. Literasi seni tidak hanya meningkatkan kapasitas kognitif, tetapi juga membentuk nilai-nilai karakter yang sejalan dengan pengembangan budaya lokal. Penelitian terkini menunjukkan bahwa literasi seni yang dikelola melalui aktivitas kreatif berkontribusi pada penguatan identitas budaya dan peningkatan keterampilan kreatif pada peserta, termasuk dalam konteks komunitas berbasis seni (Sari et al., 2023; Prastiawan et al., 2025).

Komunitas seni memiliki peran strategis sebagai media pemberdayaan budaya dan sarana edukasi. Pendekatan etnomusikologi terapan menekankan pentingnya interaksi aktif antara pengabdi dan anggota komunitas, di mana praktik seni berfungsi tidak hanya sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial. Kegiatan seni berbasis komunitas memungkinkan pertukaran pengalaman, penguatan keterampilan kreatif, dan pembentukan jaringan sosial yang mendukung pelestarian budaya (Ostaszewski, 2015; McKerrell, 2021). Dalam konteks ini, komunitas Acenta Pena di Lombok Barat menjadi fokus pengembangan literasi seni melalui penulisan kreatif, karena potensi budaya lokal yang dimiliki masyarakatnya masih kurang terdokumentasikan secara formal. Meskipun potensi budaya lokal di Lombok Barat cukup kaya, literasi seni di tingkat komunitas masih menghadapi tantangan signifikan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan seni formal, fasilitas pendukung, serta media kreatif membuat kemampuan menulis dan mengekspresikan ide seni belum



Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

optimal. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya dokumentasi sistematis terkait ekspresi budaya lokal, baik melalui tulisan maupun media kreatif lainnya (Suryadmaja et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas, sehingga anggota dapat mengembangkan keterampilan menulis dan literasi seni secara berkelanjutan.

Penulisan kreatif menjadi salah satu metode efektif untuk menjawab tantangan ini. Aktivitas menulis kreatif, baik berupa puisi, berita seni, maupun artikel seni, memungkinkan anggota komunitas menyalurkan ide, pengalaman, dan nilai-nilai budaya lokal secara tertulis. Selain meningkatkan kemampuan literasi, penulisan kreatif juga menjadi sarana penguatan karakter dan ekspresi budaya, di mana setiap karya menampilkan perspektif individu sekaligus nilai-nilai kolektif komunitas (Septika & Ilyas, 2024; Purwatiningsih et al., 2024). Studi di berbagai komunitas seni menunjukkan bahwa kegiatan menulis kreatif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam mengekspresikan gagasan, membangun komunikasi interpersonal, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal yang mereka miliki (Amelia et al., 2023; Suryadmaja et al., 2025).

Selain itu, praktik penulisan kreatif berbasis komunitas dapat dijalankan dengan pendekatan arts-based research. Pendekatan ini menekankan keterlibatan peserta sebagai subjek sekaligus objek penelitian, sehingga proses pengembangan literasi seni menjadi interaktif dan reflektif. Arts-based research telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota komunitas dalam kegiatan kreatif, memperkuat identitas budaya, serta menghasilkan dokumentasi yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan program serupa di masa depan (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025). Konsep literasi seni ini juga sejalan dengan praktik di komunitas lain yang telah berhasil meningkatkan kreativitas peserta melalui penulisan kreatif, seperti Rumah Kreatif Tambak Bayan di Sumatera Barat, di mana peserta belajar menulis puisi, artikel, dan berita seni dengan pendekatan berbasis pengalaman artistik komunitas (Prastiawan et al., 2025; Susanti et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penulisan kreatif tidak hanya mendukung literasi, tetapi juga memperkuat identitas komunitas, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi seni melalui workshop penulisan kreatif, mengasah kemampuan peserta dalam menulis karya seni berupa berita, puisi, dan artikel, serta mendorong pelestarian budaya lokal melalui ekspresi tulisan (Suryadmaja, 2025; Sosrowijaya, 2023). Program ini dirancang untuk memberi ruang partisipatif bagi anggota komunitas Acenta Pena, sehingga mereka dapat mengekspresikan gagasan kreatif sekaligus mendokumentasikan nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Bagi komunitas, kegiatan ini diharapkan meningkatkan keterampilan menulis dan literasi seni, sekaligus memperkuat identitas komunitas melalui ekspresi budaya lokal (Susanti et al., 2024; Sari et al., 2023). Bagi peneliti dan pengabdi, program ini menyediakan dokumentasi praktik pengembangan literasi berbasis komunitas yang dapat dijadikan model untuk implementasi program serupa di komunitas lain, baik di Lombok Barat maupun wilayah NTB secara lebih luas (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025).

Secara keseluruhan, literasi seni melalui penulisan kreatif bukan hanya sarana pengembangan keterampilan menulis, tetapi juga medium pemberdayaan budaya, peningkatan kreativitas, dan penguatan identitas komunitas. Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan dalam program ini diharapkan menjadi model bagi pengembangan literasi seni di masyarakat luas, sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang mendorong transformasi sosial, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup melalui kegiatan kreatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan fokus pada peningkatan literasi seni melalui workshop penulisan kreatif. Desain kegiatan mengintegrasikan metode praktik menulis kreatif dan diskusi interaktif, yang memungkinkan peserta untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengekspresikan gagasan, serta memperoleh umpan balik langsung dari fasilitator (Suryadmaja et al., 2025; Amelia et al., 2023). Pendekatan ini selaras dengan prinsip arts-based research, yang menekankan keterlibatan peserta sebagai subjek aktif

dalam kegiatan kreatif dan penelitian terapan, sehingga literasi seni dikembangkan secara reflektif dan kontekstual (Garry et al., 2020, 2023).

Peserta kegiatan terdiri dari anggota Komunitas Acenta Pena yang berusia remaja hingga dewasa muda, dengan jumlah total sekitar 20–30 orang. Partisipasi ini bersifat sukarela, dan para peserta dipilih berdasarkan minat serta keterlibatan mereka dalam kegiatan seni dan literasi di komunitas. Karakteristik usia dan latar belakang peserta dipertimbangkan dalam penyusunan materi dan metode pelaksanaan, sehingga proses pembelajaran dapat bersifat inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta.

Prosedur workshop diawali dengan sesi teori singkat yang memperkenalkan konsep penulisan kreatif, termasuk penulisan berita seni, puisi, dan artikel seni (Ichsan et al., 2024; Arifin & Harida, 2021). Sesi ini bertujuan memberikan dasar pengetahuan yang dibutuhkan peserta sebelum melakukan praktik menulis secara langsung. Selanjutnya, peserta dibagi dalam kelompok kecil dan individu untuk menulis karya masing-masing, kemudian mendapatkan umpan balik secara langsung dari fasilitator dan rekan sejawat. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong diskusi, kolaborasi, dan refleksi kritis terhadap hasil karya, sehingga proses belajar menulis menjadi dinamis dan interaktif. Penilaian hasil workshop dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses belajar peserta, review tulisan yang dihasilkan, dan wawancara singkat untuk memahami persepsi serta pengalaman peserta selama mengikuti kegiatan (Sarmita, 2023; Septika & Ilyas, 2024). Evaluasi ini tidak hanya menilai kemampuan teknis menulis, tetapi juga menekankan aspek ekspresi kreatif, pemahaman budaya lokal, dan peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide melalui tulisan.

Instrumen yang digunakan mencakup panduan menulis kreatif sebagai acuan materi, rubrik evaluasi literasi seni untuk menilai kualitas karya peserta, dan lembar observasi interaksi peserta yang merekam keterlibatan, kolaborasi, dan partisipasi aktif dalam workshop. Keseluruhan metode ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan dapat dijalankan secara sistematis, terdokumentasi dengan baik, dan memberikan data yang valid untuk mendukung analisis hasil pengabdian.

Dengan desain metodologis yang terstruktur namun fleksibel ini, workshop diharapkan mampu mengembangkan keterampilan literasi seni peserta secara menyeluruh, sekaligus membangun budaya menulis yang berkelanjutan di komunitas Acenta Pena. Pendekatan berbasis partisipasi aktif dan praktik langsung menjadi kunci keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif serta mendorong pelestarian budaya lokal melalui ekspresi tertulis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan workshop penulisan kreatif bagi anggota Komunitas Acenta Pena menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi seni dan ekspresi kreatif peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif mengikuti sesi teori singkat mengenai penulisan kreatif, berita seni, puisi, dan artikel seni (Ichsan et al., 2024; Arifin & Harida, 2021). Materi teori ini menjadi dasar bagi peserta untuk memahami konsep dan teknik penulisan yang relevan dengan konteks budaya lokal serta ekspresi seni yang mereka minati.

Dalam tahap praktik menulis, peserta diberikan kesempatan untuk menulis karya secara individu maupun kelompok. Hasil karya yang dihasilkan mencakup berbagai bentuk tulisan, mulai dari berita seni tentang kegiatan lokal, puisi bertema budaya dan identitas komunitas, hingga artikel yang mengulas aspek estetika seni tradisi Lombok Barat (Suryadmaja et al., 2025; Purwatiningsih et al., 2024). Proses ini memberikan ruang bagi peserta untuk menyalurkan ide kreatif secara langsung, sekaligus menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama sesi teori.



Gambar 1. Penyampaian Teori Dalam Sesi Pelatihan (Dokumentasi Komunitas, 2025)

Observasi terhadap interaksi peserta selama workshop menunjukkan peningkatan keterlibatan, kolaborasi, dan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan. Peserta tampak lebih berani mengekspresikan identitas budaya dan pengalaman pribadi mereka, serta menunjukkan kemampuan untuk mengapresiasi karya teman sejawat melalui sesi diskusi dan umpan balik (Susanti et al., 2024; Amelia et al., 2023). Partisipasi aktif ini menandai keberhasilan pendekatan berbasis komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Selain peningkatan kemampuan menulis, workshop juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya pelestarian budaya lokal melalui tulisan. Banyak peserta memilih topik yang terkait dengan tradisi, musik lokal, dan praktik seni masyarakat setempat sebagai bahan karya mereka, yang menunjukkan integrasi antara literasi seni dan nilai-nilai budaya (Suryadmaja, 2025; Sosrowijaya, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis menulis, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan keterikatan sosial dalam komunitas.

Umpan balik peserta melalui wawancara singkat mengonfirmasi bahwa workshop membantu mereka memahami proses kreatif dalam menulis, mengenali kekuatan masing-masing dalam mengekspresikan ide, dan meningkatkan motivasi untuk terus menulis di luar kegiatan workshop (Sarmita, 2023; Septika & Ilyas, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dan praktik langsung dalam workshop efektif dalam memfasilitasi pembelajaran literasi seni yang kontekstual, relevan, dan berdampak pada pemberdayaan komunitas.



Gambar. 2 Sesi Wawancara dengan Peserta (Dokumentasi Komunitas, 2025)

Secara keseluruhan, hasil workshop memperlihatkan bahwa pengembangan literasi seni melalui kegiatan penulisan kreatif dapat menghasilkan tiga capaian utama: (1) peningkatan kemampuan teknis menulis karya seni, berita, dan puisi; (2) penguatan rasa percaya diri peserta dalam mengekspresikan ide dan budaya lokal; dan (3) peningkatan kesadaran serta partisipasi dalam

pelestarian budaya melalui tulisan. Temuan ini sejalan dengan praktik literasi seni di komunitas lain, seperti Rumah Kreatif Tambak Bayan, yang juga menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kreativitas dan literasi peserta (Prastiawan et al., 2025; Susanti et al., 2024).

Dengan demikian, workshop penulisan kreatif ini menegaskan relevansi pendekatan arts-based research sebagai strategi efektif dalam pengembangan literasi seni berbasis komunitas. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan teknis dan ekspresi kreatif peserta, tetapi juga memperkuat identitas budaya, kolaborasi sosial, dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025).

Analisis

Hasil workshop penulisan kreatif yang diselenggarakan bagi Komunitas Acenta Pena menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan literasi seni peserta. Partisipasi aktif dalam berbagai sesi—mulai dari pengenalan teori menulis kreatif, praktik menulis berita seni, puisi, hingga artikel—menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan menulis. Observasi langsung, review karya, serta wawancara singkat dengan peserta menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik menulis secara individu maupun kelompok secara konsisten mendorong peningkatan kemampuan menulis karya seni, berita, dan puisi (Suryadmaja et al., 2025; Purwatiningsih et al., 2024). Temuan ini selaras dengan penelitian McKerrell (2021) dan Ostashewski (2015), yang menekankan bahwa praktik penelitian berbasis komunitas dan keterlibatan aktif peserta adalah faktor penting dalam pengembangan kompetensi seni, terutama ketika sasaran intervensi melibatkan pembelajaran partisipatif dan penanaman nilai-nilai budaya.

Lebih lanjut, analisis terhadap dinamika workshop memperlihatkan bahwa pendekatan arts-based research secara signifikan mendukung ekspresi kreatif sekaligus penguatan identitas budaya peserta. Dalam konteks ini, kegiatan menulis tidak hanya menjadi sarana latihan teknis, tetapi juga medium eksplorasi ide, refleksi diri, dan keterhubungan dengan tradisi budaya lokal. Peserta belajar mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan konteks sosial dan budaya di Lombok Barat, sehingga karya yang dihasilkan mencerminkan nilai-nilai lokal dan tradisi yang dijunjung komunitas. Misalnya, beberapa puisi dan artikel yang dihasilkan mampu menafsirkan kembali cerita rakyat, praktik seni lokal, serta kearifan budaya melalui sudut pandang kontemporer, yang memperkaya kualitas literasi seni peserta (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025). Pendekatan ini juga menekankan refleksi kritis, eksplorasi sensorik, dan pemaknaan budaya, sehingga literasi seni berkembang secara holistik, meliputi aspek teknis, konseptual, dan nilai budaya.

Selain aspek kreatif dan identitas, workshop menunjukkan peningkatan kemampuan kolaboratif di antara peserta. Interaksi dalam kelompok menulis mendorong peserta untuk saling memberikan umpan balik konstruktif, berdiskusi mengenai teknik penulisan, pemilihan kata, struktur teks, hingga pemaknaan simbol dalam karya seni. Diskusi ini membuka ruang bagi eksplorasi ide yang lebih luas, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas. Pengalaman kolaboratif ini mendukung keberlanjutan praktik literasi seni berbasis komunitas, karena anggota secara kolektif merasa bertanggung jawab untuk menjaga kualitas dan kontinuitas kegiatan (Sarmita, 2023; Septika & Ilyas, 2024). Partisipasi aktif semacam ini juga menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam mengekspresikan ide, yang terlihat dari peningkatan keterampilan menulis yang lebih berani dan inovatif dibandingkan dengan kondisi awal workshop.

Analisis kualitas karya peserta menegaskan bahwa literasi seni berkembang tidak hanya dari segi teknik menulis, tetapi juga dari pemahaman konteks budaya. Karya berita seni, puisi, dan artikel yang dihasilkan menampilkan penguasaan bahasa, struktur naratif, dan gaya penulisan, sekaligus menunjukkan kemampuan untuk merefleksikan praktik seni dan kearifan lokal secara mendalam. Misalnya, beberapa artikel menyoroti tradisi kesenian lokal yang jarang didokumentasikan secara formal, sementara puisi menggabungkan simbol-simbol budaya lokal dengan ekspresi personal, menunjukkan perpaduan antara keterampilan teknis dan apresiasi budaya (Susanti et al., 2024; Amelia et al., 2023). Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan berbasis pengalaman langsung

dan dialog interaktif dalam pengembangan literasi seni, sebagaimana diterapkan pada model pemberdayaan komunitas lain, seperti Rumah Kreatif Tambak Bayan (Prastiawan et al., 2025; Susanti et al., 2024).

Lebih jauh, analisis ini menyoroti peran workshop sebagai media pemberdayaan sosial. Peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengalami peningkatan kesadaran akan nilai-nilai budaya, identitas komunitas, dan tanggung jawab sosial melalui literasi seni. Integrasi arts-based research dengan pendekatan komunitas menghasilkan lingkungan belajar yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Kondisi ini memungkinkan peserta menafsirkan pengalaman mereka, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan budaya lokal secara autentik, sekaligus membangun jejaring sosial yang mendukung kontinuitas kegiatan literasi. Dengan demikian, workshop ini menjadi contoh konkret bagaimana kegiatan pengabdian dapat menggabungkan pengembangan kompetensi teknis dengan penguatan nilai budaya dan identitas komunitas (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025). Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa integrasi metode berbasis komunitas dan arts-based research memiliki efek ganda: meningkatkan kompetensi teknis menulis, sekaligus memperkuat identitas budaya, kreativitas, dan keterlibatan sosial peserta. Workshop berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung literasi seni secara menyeluruh, mendorong pelestarian budaya melalui ekspresi tulisan, serta memberi dasar yang kuat untuk pengembangan model literasi seni yang dapat direplikasi pada komunitas lain di Lombok Barat maupun wilayah NTB. Temuan ini menegaskan bahwa literasi seni tidak hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui praktik kolaboratif dan reflektif dalam komunitas, yang menggabungkan apresiasi budaya, partisipasi sosial, dan kreativitas individual sebagai inti proses belajar (McKerrell, 2021; Ostashewski, 2015; Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025).

Pembahasan

Hasil workshop penulisan kreatif bagi Komunitas Acenta Pena menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperkuat identitas budaya, kreativitas, dan partisipasi sosial peserta. Pendekatan berbasis komunitas dan arts-based research yang diterapkan dalam workshop memungkinkan peserta untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan konteks budaya lokal secara mendalam, sehingga literasi seni berkembang secara menyeluruh dan berkelanjutan (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya integrasi praktik kreatif dan konteks sosial dalam pengembangan kompetensi seni dan budaya (McKerrell, 2021; Ostashewski, 2015).

Secara khusus, penulisan kreatif sebagai medium ekspresi budaya terbukti relevan dalam melestarikan nilai-nilai lokal. Peserta tidak hanya menulis puisi, berita, dan artikel seni, tetapi juga mengeksplorasi tema-tema yang terkait dengan tradisi, ritual, dan kearifan lokal masyarakat Lombok Barat. Misalnya, beberapa karya menyoroti praktik musik tradisional, kerajinan lokal, dan kisah rakyat setempat. Hal ini memperlihatkan bahwa workshop tidak sekadar meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menjadi sarana refleksi budaya yang mampu membangun kesadaran kritis dan rasa memiliki terhadap warisan lokal (Sari et al., 2023; Sosrowijaya, 2023). Dengan demikian, penulisan kreatif berfungsi sebagai jembatan antara literasi seni dan pelestarian budaya, sekaligus mendukung penguatan identitas komunitas.

Lebih jauh, interaksi sosial yang terjadi selama workshop memperkuat aspek kolaboratif dan partisipatif dalam pembelajaran. Peserta aktif berdiskusi mengenai teknik penulisan, memberikan umpan balik terhadap karya teman sejawat, serta mengeksplorasi ide-ide baru secara bersama-sama. Dinamika ini menunjukkan bahwa literasi seni tidak berkembang secara individual semata, tetapi juga melalui proses dialog, kolaborasi, dan penguatan jejaring sosial di dalam komunitas (Sarmita, 2023; Septika & Ilyas, 2024). Interaksi semacam ini selaras dengan temuan McKerrell (2021) dan Ostashewski (2015) bahwa praktik berbasis komunitas memfasilitasi peningkatan kompetensi melalui keterlibatan aktif dan pembelajaran kolaboratif.

Pendekatan arts-based research yang diimplementasikan juga memainkan peran penting dalam pengembangan literasi kreatif. Metode ini menekankan refleksi kritis, eksperimen artistik, dan keterlibatan sensorik, sehingga peserta tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga

menginternalisasi makna dan konteks budaya. Proses ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan kontekstual, di mana peserta dapat menyambungkan ide, ekspresi, dan nilai budaya secara autentik (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025). Dengan demikian, arts-based research mendukung penguatan identitas budaya sekaligus memperluas dimensi kreativitas, yang menjadi inti dari pengembangan literasi seni berbasis komunitas.

Perbandingan dengan model literasi seni di komunitas lain, seperti Rumah Kreatif Tambak Bayan, menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi seni sangat dipengaruhi oleh keterlibatan peserta dan penyesuaian dengan konteks lokal (Prastiawan et al., 2025; Susanti et al., 2024). Dalam kasus Acenta Pena, workshop dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kebutuhan, minat, dan kondisi peserta, termasuk penggunaan tema budaya lokal, metode diskusi interaktif, dan praktik menulis kreatif. Pendekatan ini menegaskan bahwa keberlanjutan program literasi seni membutuhkan fleksibilitas, adaptasi kontekstual, dan pemberdayaan peserta sebagai agen pembelajaran aktif.

Selain itu, pembahasan karya peserta mengungkapkan bahwa literasi seni dapat menjadi sarana pemberdayaan komunitas. Karya-karya yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan kemampuan menulis yang meningkat, tetapi juga refleksi atas pengalaman, identitas, dan aspirasi kolektif peserta. Hal ini mendukung gagasan bahwa literasi kreatif tidak hanya bermanfaat secara individual, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kesadaran kolektif dalam komunitas seni (Sari et al., 2023; Susanti et al., 2024). Dengan kata lain, workshop menulis kreatif berfungsi sebagai medium pemberdayaan budaya yang inklusif dan berorientasi pada komunitas.

Selanjutnya, analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa workshop ini membangun kapasitas literasi yang bersifat holistik. Aspek teknis penulisan, kreativitas, ekspresi budaya, serta interaksi sosial dan refleksi kritis semuanya terintegrasi secara simultan. Peserta mampu menghasilkan tulisan yang tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap konteks budaya lokal, menunjukkan keterampilan analisis, interpretasi, dan ekspresi artistik yang meningkat (Purwatiningsih et al., 2024; Suryadmaja et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi seni berbasis komunitas memiliki potensi untuk memperluas cakupan pengembangan kreativitas dan kompetensi budaya secara bersamaan.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa workshop penulisan kreatif di Komunitas Acenta Pena berhasil menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Program ini menegaskan pentingnya kombinasi pendekatan berbasis komunitas dan arts-based research untuk mendorong literasi seni, penguatan identitas budaya, serta pelestarian nilai-nilai lokal melalui tulisan. Keberhasilan ini juga menjadi dasar bagi rekomendasi untuk pengembangan berkelanjutan, termasuk replikasi model workshop pada komunitas seni lain di Lombok Barat dan wilayah NTB, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal masing-masing (Garry et al., 2020, 2023; Warren et al., 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa literasi seni bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan proses yang melibatkan kreativitas, ekspresi budaya, refleksi kritis, dan interaksi sosial. Workshop penulisan kreatif berperan sebagai sarana strategis untuk menghubungkan pengalaman individu dengan warisan budaya lokal, memperkuat identitas komunitas, dan mendorong pemberdayaan sosial yang berkelanjutan. Integrasi praktik menulis, diskusi kolaboratif, dan refleksi arts-based research menghasilkan model literasi seni yang holistik dan relevan bagi pengembangan komunitas seni di Lombok Barat (Sari et al., 2023; Sosrowijaya, 2023; Prastiawan et al., 2025; Susanti et al., 2024).

Kesimpulan

Workshop penulisan kreatif bagi Komunitas Acenta Pena terbukti efektif meningkatkan literasi seni dan kreativitas peserta. Kegiatan ini mengembangkan kemampuan menulis karya seni, berita, puisi, dan artikel, sekaligus menumbuhkan ekspresi kreatif yang merefleksikan identitas budaya lokal. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide, pengalaman, dan nilai-nilai tradisi melalui tulisan.

Selain peningkatan keterampilan teknis dan kreatif, workshop mendorong interaksi sosial yang positif di dalam komunitas. Diskusi kolaboratif, pemberian umpan balik, dan kerja kelompok memperkuat

rasa memiliki terhadap komunitas serta mendukung keterlibatan aktif anggota. Workshop ini juga menjadi sarana strategis untuk pelestarian budaya lokal, karena karya yang dihasilkan mencerminkan pemahaman mendalam terhadap praktik seni dan kearifan lokal, sekaligus menyediakan dokumentasi budaya yang partisipatif. Secara keseluruhan, workshop memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi seni, ekspresi budaya, dan penguatan identitas komunitas Acenta Pena. Model ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program literasi seni di komunitas lain, dengan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan lokal, sehingga dampak program lebih luas dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Komunitas Acenta Pena atas partisipasi aktif dan komitmen seluruh peserta dalam mengikuti workshop penulisan kreatif. Kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi seni, kreativitas menulis, serta penguatan ekspresi budaya berbasis kearifan lokal. Diharapkan hasil dan pengalaman dari workshop ini dapat menjadi pijakan berkelanjutan bagi pengembangan literasi seni dan penguatan identitas budaya komunitas di masa mendatang.

REFRENSI

- Garry, F., Murphy Tighe, S., MacFarlane, A., & Phelan, H. (2020). *The use of music as an arts-based method in migrant health research: A scoping review protocol* [Version 1; peer review: 2 approved]. *HRB Open Research*, 3, Article 75. <https://doi.org/10.12688/hrbopenres.13121.1> (HRB Open Research)
- Garry, F., MacFarlane, A., Murphy Tighe, S., Punch, P., & Phelan, H. (2023). *A scoping review of the use of music as an arts-based method in migrant health research* [Version 1; peer review: 2 approved]. *HRB Open Research*, 6, Article 74. <https://doi.org/10.12688/hrbopenres.13817.1> (HRB Open Research)
- McKerrell, S. (2021). *Towards practice research in ethnomusicology*. *Ethnomusicology Forum*, 31(1), 10–27. <https://doi.org/10.1080/17411912.2021.1964374> (ePrints Newcastle University)
- Ostaszewski, M. (2015). *Engaging communities and cultures in ethnomusicology: An introduction*. *MUSICultures*, 41(2), 1–9. Retrieved from <https://journals.lib.unb.ca/index.php/MC/article/download/22908/26593/> (UNB Journals)
- Sosrowijaya, K. M. (2023). *Transmission of local and traditional music in Indonesian popular music (case studies of Indonesian music groups)*. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.61978/harmonia.v1i1.165> (IDSCIPUB Journals)
- Sari, M. P., Rifandi, I., & Rahmatika, A. (2023). *Rumah Kreatif Tambak Bayan: Arts community based character education*. *Creativity and Research Theatre Journal*, 6(1), Article 4377. <http://dx.doi.org/10.26887/cartj.v6i1.4377> (journal.isi-padangpanjang.ac.id)
- Suryadmaja, G. (2025). Semiotic Analysis of John Fiske: The Meaning of the Song "Senja Kala Itu" by Gading Suryadmaja. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(03), 325–335. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/JMS/article/view/6511>
- Suryadmaja, G., Ningsih, D.P., Mawardi, T., Biagi, I.W.K.D., Renda, R., Irhas, I. (2025). Pelatihan Menulis Berita Seni untuk Remaja pada Komunitas Acenta Pena di Desa Kurangi Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. (2025). *TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya*, 1(2), 21-35. <https://doi.org/10.71094/teras.v1i2.77>
- Prastiawan, I., Ekardo, F., & Pradipta, R. (2025). *Transformasi identitas anak melalui pembelajaran seni pertunjukan berbasis masyarakat: Pengalaman artistik komunitas Rumah Kreatif Tambak Bayan dalam menciptakan estetika seni pertunjukan*. *Batoboh: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2). <https://doi.org/10.26887/bt.5787> (journal.isi-padangpanjang.ac.id)
- Susanti, S., Bangun, M. B., Triwani, R., Nadya, C., Dioranta, S., & Natasya, L. (2024). *Peran Rumah Kreatif Tambak Bayan dalam meningkatkan literasi pada anak-anak di Desa Saentis*. *Lencana*:

- Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 120–130. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i2.3606> (E-Jurnal Politeknik Pratama)
- Septika, H. D., & Ilyas, M. (2024). *Pelatihan keterampilan menulis kreatif puisi berbasis kearifan lokal pada komunitas mahasiswa pegiat literasi di Kota Samarinda*. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/13498> (Jurnal STIE AAS)
- Purwatiningsih, S., Mambarasi, B. N., Widayati, W., & Arini, I. (2024). *Peningkatan kemampuan literasi masyarakat melalui pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal*. *JCOMENT: Journal of Community Empowerment*, 6(1), Article 917. <https://doi.org/10.55314/jcomment.v6i1.917> (The Journalish)
- Amelia, N., Hariadi, J., Fajarini, I., & Liasna, T. (2023). *Penguatan literasi sastra melalui pelatihan puisi berbasis budaya lokal di MTs Ulumul Quran Langsa*. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/22340> (UM-Tapsel Press)
- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., Neli Suryani Putri, N., & Sriyuni, D. (2024). *Pelatihan penulisan puisi untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar*. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.30997/ejmpm.v5i1.10288> (UNIDA-JUMP)
- Arifin, A., & Harida, R. (2021). *Peningkatan keterampilan creative writing untuk mahasiswa se-Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), Article 96. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.96> (ThemeForest)
- Sarmita, D. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi berbasis kearifan lokal dalam menggali potensi menulis puisi siswa fase D MTsN 5 Solok Selatan*. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.26> (Amirul Bangun Bangsa Publishing)
- Warren, P., Mulholland, P., & Barker, N. (2025). *Music and art: A study in cross-modal interpretation*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2501.05101> (arXiv)
- Hayes, L. (2020). *Enacting musical worlds: Common approaches to using NIMEs within performance and person-centred arts practices*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2012.00927> (arXiv)
- García-Benito, R. (2025). *Beyond universality: Cultural diversity in music and its implications for sound design and sonification*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2506.14877> (arXiv)